

**PELAYANAN SAFARI KB : PEMASANGAN DAN PELEPASAN IUD DISERTAI
PEMERIKSAAN IVA TEST**

**Alyxia Gita Stellata¹, Ecih Winengsih², Yanyan Mulyani³,
Sri Lestari Kartikawati⁴, Linda Rofiasari⁵**

¹Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Kemenkes
Poltekkes Padang

²Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Bhakti Kencana

^{3,4}Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti
Kencana

⁵Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti
Kencana

[Email korespondensi : alyxiastell@gmail.com]

ABSTRAK

Pendahuluan : Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari AKDR atau Intra Uterine Device (IUD), AKBK berupa implan (susuk), dan sterilisasi berupa metode operasi Wanita (MOW) merupakan metode medis teknis keluarga berencana yang dicanangkan oleh pemerintah dalam perencanaan Keluarga Berencana yang sudah dapat diterima oleh hampir seluruh masyarakat. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan kontrasepsi dengan efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan dan untuk menjarangkan kehamilan. Program Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk wujud penerapan ipteks bagi masyarakat terutama bertujuan tercapainya cakupan akseptor KB dan menjadi salah satu pelayanan dalam rangka wujud kegiatan Bulan Bhakti Ikatan Bidan Indonesia (IBI) bagi masyarakat.

Tujuan : Kegiatan Safari KB ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan penggunaan IUD, meningkatkan pemahaman masyarakat terkait IUD, dan memonitoring deteksi dini masalah Kesehatan reproduksi dengan melakukan pemeriksaan IVA test sebelum pelaksanaan pemasangan dan pelepasan IUD.

Metode : Kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan IBI, BKKBN, dan PLKB kabupaten Bandung di Klinik PMB Yanyan Mulyani dalam rangka perayaan HUT IBI ke-72 dan International Day of The Midwife pada tanggal 14 Juni 2023. Kegiatan ini berupa safari KB dengan memberikan penkes disertai tanya jawab secara langsung dan pelayanan pemasangan dan pelepasan IUD disertai pemeriksaan IVA Test.

Hasil : Sebanyak 22 peserta dengan rincian 19 orang ibu bersedia untuk dipasang IUD, 2 orang dilakukan pelepasan IUD, dan 1 orang hasil IVA testnya positif sehingga tidak dilanjutkan pemasangan tetapi dianjurkan untuk dirujuk ke fasyankes yang lebih tinggi untuk diperiksa lebih lanjut.

Kesimpulan : Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi pada program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Diharapkan melalui kegiatan safari KB bagi masyarakat dan akseptor KB khususnya dengan Metode MKJP AKDR sehingga cakupannya bisa meningkat.

Kata kunci : AKDR (IUD), IVA Test, MKJP, Safari KB

ABSTRACT

Introduction : Long-Term Contraceptive Methods (MKJP) consisting Intra Uterine Device (IUD), implants (susuk), and sterilization in the form of female surgical methods (MOW) are technical family planning medical methods launched by the government in family planning that have been accepted by almost all people. Intrauterine Contraceptive Device (IUD) is a contraceptive with high effectiveness in preventing pregnancy and to span pregnancy. The Community Service Program is a form of application of science and technology for the community, especially aimed at achieving the coverage of family planning acceptors and becoming one of the services in the framework of Bulan Bhakti of the Indonesian Midwives Association (IBI) activities for the community.

Objection : This Safari KB activity aims to increase the coverage of IUD use, increase public understanding of the IUD, and monitor early detection of reproductive health problems by conducting an IVA test before the implementation of IUD insertion and removal.

Method: This activity was carried out in collaboration with IBI, BKKBN, and PLKB Bandung district at the PMB Yanyan Mulyani Clinic in the context of celebrating the 72nd IBI Anniversary and International Day of the Midwife on June 14, 2023. This activity is in the form of a family planning safari by providing health education accompanied by direct questions and answers and IUD insertion and removal services accompanied by IVA Test examinations.

Result : The results of this activity were 22 participants with details of 19 mothers willing to be fitted with IUDs, 2 people did IUD removal, and 1 person had a positive IVA test result so that the installation was not continued but it was recommended to be referred to a higher health facility for further examination.

Conclusion: It is hoped that through family planning safari activities for the community and family planning acceptors, especially with the IUD method, coverage can increase.

Keywords : AKDR (IUD), IVA Test, MKJP, Safari KB

1. PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia yang ideal untuk melahirkan dan kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi untuk membangun keluarga yang baik. tindakan yang diambil oleh pasangan suami istri atau individu untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, yaitu dengan merencanakan kelahiran melalui penggunaan kontrasepsi (KB) (Ratu, 2020). Banyak negara berkembang lainnya melihat Indonesia sebagai model untuk membangun program KB nasional yang kuat setelah program KB diakui secara nasional maupun internasional (Noviyanti, 2022). Dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), program KB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. NKKBS akan menjadi dasar masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran dan menjamin pengendalian pertumbuhan penduduk (Kawalur, 2015).

Program KB ini pun juga digalakkan dengan melakukan program safari KB secara berkala. Program Safari KB adalah kegiatan/program BKKBN yang

memberikan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang secara gratis kepada masyarakat untuk membantu mengurangi angka kelahiran. Program ini juga mengajarkan masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga. Daftar ulang, skrining kesehatan, dan masuk ke ruang tindakan adalah bagian dari jalur pelayanan Safari KB. Sangat dicanangkan bahwa skrining kesehatan digunakan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Peserta KB diberikan edukasi kesehatan dan informasi layanan tentang alat kontrasepsi yang tepat saat mereka menunggu panggilan untuk masuk ke ruang tindakan (Nina, 2013). Bagi pasangan suami istri, penggunaan KB dapat menurunkan risiko kehamilan, risiko kanker pada wanita, risiko tumbuh kembang anak, dan risiko radang panggul. Alat kontrasepsi (KB) dapat berupa pil, suntik, implan, kondom tubektomi, KB alami, dan alat kontrasepsi dalam rahim (Kawalur, 2015).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI di Indonesia pada tahun 2019 jumlah peserta KB aktif PUS sebesar 62,5 %. KB aktif tertinggi terdapat di Bengkulu yaitu sebesar 71.4% dan yang terendah di Papua Barat sebesar 25.4%. Data jenis alat kontrasepsi yang digunakan yaitu suntik sebesar 63.7%, Pil sebesar 17%, IUD sebesar 7.4%, Implan sebesar 7.4%, MOW sebesar 2.7%, Kondom sebesar 1.2%, dan MOP sebesar 0.5% (Kemenkes, 2019). Persentase pengguna IUD mengalami penurunan sebanyak 0,35% dan implant 0,89% jika dibandingkan dengan data dari Kemenkes RI, pada tahun 2017 peserta KB di Indonesia menggunakan IUD sebesar 397.996 (7,75%), MOW sebesar 194.636 (3,41%), MOP sebesar 39.843 (0,70%), kondom sebesar 65.390 (1,14%), implan sebesar 471.979 (8,26%), suntikan sebesar 4,128.115 (48,56%), dan pil sebesar 993.255 (7,39%) (Natalia, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan MKJP (IUD dan implan) masih jauh dibawah penggunaan akseptor suntik, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya wanita usia subur yang menggunakan MKJP sebagai alat kontrasepsinya. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan cara kontrasepsi yang efektif dan efisien digunakan dalam jangka waktu lebih dari 3 tahun atau sudah tidak ingin menambah anak lagi sebagai salah satu strategi dari pelaksanaan program KB. Salah satu jenis MKJP adalah IUD yang berarti peralatan yang dipasang di dalam rahim (Halimahtusadih et al, 2021).

Kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sangat efektif dalam mencegah kehamilan dan menjarangkan kehamilan. Kandungan tembaga (Cuprum) pada Copper T memiliki kemampuan untuk menghentikan lender serviks. Akibatnya, mobilisasi sel sperma ke tuba fallopi terhambat (Pratama, 2016). Karena efek sampingnya yang rendah, kontrasepsi ini adalah pilihan yang sangat baik untuk penggunaan jangka panjang. Penggunaan MKJP ini aman bagi ibu menyusui karena tidak mengganggu produksi susu ibu (Martaadisoebrata D., 2014). Kurangnya pemahaman wanita usia subur tentang AKDR menyebabkan perasaan takut sakit. Beberapa wanita usia subur juga mengatakan bahwa jarak rumah mereka ke tempat pelayanan kesehatan dan biaya yang terkait membuat mereka semakin enggan untuk dipasang MKJP. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan Safari KB ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan dan pemantauan kesehatan reproduksi terkait dengan pemasangan dan pelepasan AKDR secara gratis pada wanita usia subur yang lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat.

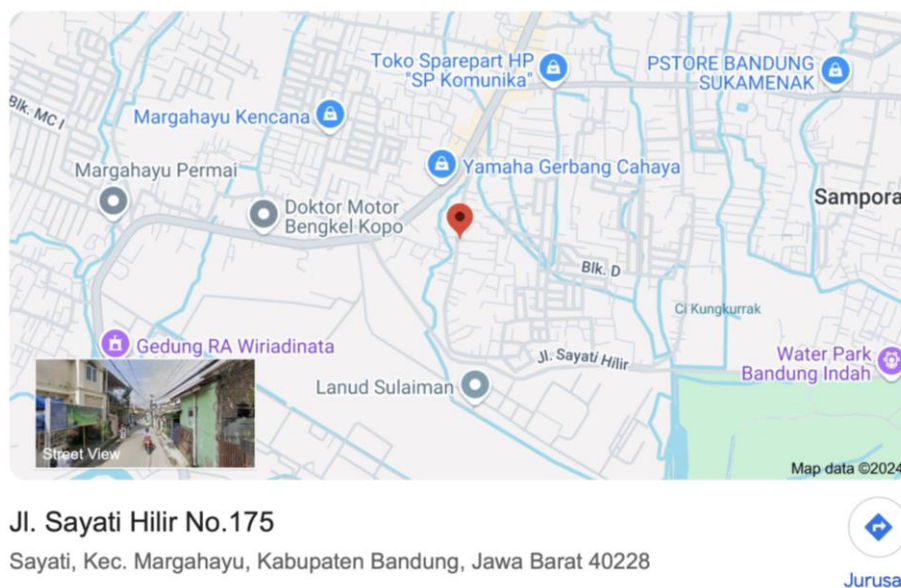
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Klinik Praktik Mandiri Bidan Yanyan Mulyani, SST., MM.,M.Keb merupakan salah satu klinik yang ada di Kabupaten Bandung. Klinik PMB Bidan Yanyan ini terletak di Jln Sayati hilir no 175 RT 02 rw 08 Kopo Margahayu Kabupaten Bandung. Pelayanan Kebidanan yang diberikan meliputi pemeriksaan kehamilan, pelayanan KB dan konseling, pemberian imunisasi dan persalinan. Klinik Bidan Yanyan Mulyani memiliki kunjungan ibu hamil setiap bulannya untuk kunjungan awal (K1) rata-rata sebanyak 50 ibu hamil dan kunjungan ulang (K4) rata-rata sebanyak 120 ibu hamil setiap bulannya. Berdasarkan survey langsung diperoleh masalah bahwa masih banyak PUS dan WUS yang menggunakan alat kontrasepsi tidak sesuai dengan usianya dan lama ganti cara, hal tersebut yang mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat. Target kegiatan ini adalah meningkatkannya kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan MKJP IUD dan rentang waktu ganti cara alat kontrasepsi yang sudah digunakan. Adapun target lain untuk memonitoring Kesehatan reproduksi WUS dan PUS dengan dilakukan pemeriksaan IVA test sebelum dilakukan tindakan pemasangan dan pelepasan IUD.

Rumusan pertanyaan untuk pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan KB?
2. Apakah yang dimaksud dengan AKDR (IUD)?
3. Bagaimana SOP pemasangan IUD?
4. Apa kelebihan dan kekurangan IUD?
5. Bagaimanakah mekanisme kerja IUD?
6. Apa itu IVA Test?
7. Apa itu Pap Smear?
8. Ap aitu Safari KB?

Berikut peta lokasi PMB Yanyan Mulyani, SST., MM., M.Keb.



Gambar 2.1. PMB Yanyan Mulyani, SST., MM., M.Keb.

3. KAJIAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana (KB)

Keluarga berencana pertama kali muncul di Inggris pada tahun 1800-an. Tokoh yang dikenal sebagai Maria yang menyarankan agar kehamilan kaum buruh di Inggris diperbaiki untuk meningkatkan kesehatan ibu. Margareth Sanger adalah seorang tokoh Amerika yang memimpin kelompok keluarga berencana. Di Indonesia, Presiden Soeharto mendeklarasikan keluarga berencana pada era orde baru. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bahwa banyak anak memiliki banyak rezeki. Namun, hal ini sangat merugikan wanita karena banyak ibu dan bayi meninggal. Jadi, Soeharto pertama kali membentuk perkumpulan keluarga berencana. Banyak negara berkembang lainnya melihat Indonesia sebagai model untuk membangun program KB nasional yang kuat setelah program KB diakui secara nasional maupun internasional.

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia yang ideal untuk melahirkan, dan kehamilan melalui promosi, perlindungan, dan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi untuk membangun keluarga yang baik. Tindakan yang diambil oleh pasangan suami istri atau individu untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, yaitu dengan merencanakan kelahiran melalui pengobatan kontrasepsi (Ratu, 2020).

Dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera), program KB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. NKKBS akan menjadi dasar masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran dan menjamin pengendalian pertumbuhan penduduk. Bagi pasangan suami istri, penggunaan KB dapat menurunkan risiko kehamilan, risiko kanker pada wanita, risiko tumbuh kembang anak, dan risiko radang panggul. Kontrasepsi dalam rahim dapat berupa pil, suntik, implan, tubektomi, kondom, dan KB alami (Kawalur, 2015).

B. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

AKDR merupakan pilihan kontrasepsi paskasalin yang aman dan efektif untuk ibu yang ingin menjarangkan atau membatasi kehamilan. AKDR dapat dipasang segera setelah bersalin ataupun dalam jangka waktu tertentu (Kemenkes, 2014).

Waktu pemasangan AKDR yaitu :

- a. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim segera paskasalin (immediate paskapartum) adalah insersi AKDR yang dilakukan setelah 10 menit hingga 48 jam paskasalin, pemasangan ini masih aman dengan angka ekspulsi 25-37%.
- b. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim paskasalin tertunda (late paskapartum) adalah pemasangan AKDR setelah 48 jam sampai 4 minggu paskasalin, pemasangan waktu ini risiko perforasi dan ekspulsi meningkat, rentang waktu ini tidak dianjurkan untuk insersi AKDR.
- c. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim interval - paskasalin lanjutan (ektended paskapartum) adalah insersi AKDR yang dilakukan setelah 4

minggu paskasalin, ini merupakan waktu yang aman, dengan angka ekspulsi 3-13%.

- d. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) juga dapat dipasang setelah persalinan dengan seksio sesarea. Angka ekspulsi pada pemasangan setelah seksio sesarea kurang lebih sama dengan pada pemasangan interval.

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dibagi menjadi dua jenis yaitu berdasarkan bentuk dan penambahan obat atau metal. Menurut bentuknya AKDR dibagi menjadi bentuk terbuka (open device) misalnya Lippes Loop, CU-T, Cu-7, Margulies, Spring Coil, Multiload, Nova-T, dan lainnya. Bentuk tertutup (closed device) yaitu Ota ring, Antigon, Grafenberg ring, Hall stone ring, dan lain-lain. Menurut tambahan obat atau metal dibagi menjadi medicated AKDR, misalnya Cu-T-200, 220, 300, 380A; Cu-7, Nova-T, ML-Cu 250, 375, Progestasert, dan lain-lain. Dan unmedicated AKDR, misalnya Lippes Loop, Margulies, Saf-T Coil, Antigon, dan lain-lain. Jenis AKDR unmedicated yang banyak dipakai di Indonesia saat ini adalah Lippes Loop, dan yang jenis medicated Cu-T, Cu-7, Multiload, dan Nova-T. Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Cu T-380A adalah jenis AKDR yang beredar di Indonesia. AKDR jenis ini memiliki bentuk yang kecil, kerangka dari plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus yang terbuat dari tembaga (Cu). Mekanisme Kerja AKDR merupakan metode yang aman, efektif, dan nyaman bagi sebagian besar perempuan. Metode ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengontrol fertilitas paska persalinan. AKDR yang dipasang setelah persalinan selanjutnya juga akan berfungsi seperti AKDR yang dipasang saat siklus menstruasi. Pada pemasangan AKDR paska persalinan, umumnya digunakan jenis AKDR yang mempunyai lilitan tembaga yang menyebabkan terjadinya perubahan kimia di uterus sehingga sperma tidak dapat membuahi sel telur (Kementrian Kesehatan RI, 2014).

Keuntungan dan Kelemahan Pemasangan AKDR adalah efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang, sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-mengingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual, meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dapat digunakan sampai menopause (satu satu atau lebih setelah haid terakhir), tidak ada interaksi dengan obat-obat, mencegah kehamilan ektopik. Efek samping dan komplikasi pemasangan AKDR yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada tiga bulan pertama dan akan berkurang setelah tiga bulan), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, merasakan sakit dan kejang selama tiga sampai lima hari setelah pemasangan, perdarahan berat pada waktu haid atau diantaranya yang memungkinkan penyebab anemia dan perforasi dinding uterus (sangat jarang apabila pemasangannya benar) (BKKBN, 2017).

C. Standar Oprational Prosedur Pemasangan Kontrasepsi

Alat-alat pemasangan IUD yaitu : Gyn bed, Timbangan berat badan, Tensimeter dan stetoskop, IUD set steril, Bengkok, Lampu, Kartu KB (kl,

K IV), Buku-buku administrasi dan registrasi KB, Meja dengan duk steril, Speculum, Sonde rahim, Lidi kipas dan kapas first aid secukupnya, Busi / dilator hegar, Kogel tang, Pincet dan gunting

Langkah-langkah pemasangan IUD

- a. Memberi penjelasan kepada calon peserta mengenai keuntungan, efek samping dan cara menanggulangi efek samping.
- b. Melaksanakan anamnesis umum, keluarga, media dan kebidanan.
- c. Melaksanakan pemeriksaan umum meliputi timbang badan, mengukur tensimeter.
- d. Mempersilakan calon peserta untuk mengosongkan kandung kemih.
- e. Siapkan alat-alat yang diperlukan.
- f. Mempersilakan calon peserta untuk berbaring di bed gynaecologi dengan posisi Lithotomi.
- g. Petugas cuci tangan
- h. Pakai sarung tangan kanan dan kiri
- i. Bersihkan vagina dengan kapas first aid
- j. Melaksanakan pemeriksaan dalam untuk menentukan keadaan posisi uterus.
- k. Pasang speculum sym.
- l. Gunakan kogel tang untuk menjepit cervix.
- m. Masukkan sonde dalam rahim untuk menentukan ukuran, posisi dan bentuk rahim.
- n. Inserter yang telah berisi AKDR dimasukkan perlahan-lahan ke dalam rongga rahim, kemudian plugger di dorong sehingga AKDR masuk ke dalam inserter dikeluarkan.
- o. Gunting AKDR sehingga panjang benang ± 5 cm
- p. Speculum sym dilepas dan benang AKDR di dorong ke samping mulut rahim.
- q. Peserta dirapikan dan dipersilakan berbaring ± 5 menit
- r. Alat-alat dibersihkan
- s. Petugas cuci tangan
- t. Memberi penjelasan kepada peserta gejala-gejala yang mungkin terjadi / dialami setelah pemasangan AKDR dan kapan harus kontrol
- u. Membuat nota pelayanan
- v. Menyerahkan nota pelayanan kepada peserta untuk diteruskan ke bagian administrasi pelayanan.
- w. Mencatat data pelayanan dalam kartu dan buku catatan untuk dilaporkan ke bagian Rekam Medik (Nina, 2013).

D. Safari KB

Safari KB sendiri adalah sebuah kegiatan / program BKKBN dalam pemberian dan pemasangan alat kontrasepsi Metode Jangka Panjang secara gratis kepada masyarakat dalam upaya pengendalian angka kelahiran. Pelayanan Safari dilaksanakan secara rutin bekerja sama dengan BKKBN, Safari KB dilaksanakan dengan cara berkeliling ke daerah yang telah disepakati dalam lingkup Wilayah Kerja. Program safari KB selain untuk memberikan KB gratis juga sebagai wadah edukasi pada masyarakat pentingnya perencanaan dalam keluarga. Alur pelayanan safari KB meliputi: daftar ulang, skrining kesehatan, dan masuk ke ruang tindakan. Skrining kesehatan sangat dicanangkan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Saat peserta KB menunggu panggilan untuk masuk ke ruang tindakan, dilakukan edukasi kesehatan dan

informasi layanan yang akan dilakukan mengenai AKDR. Keterlibatan berbagai unit terkait mensukseskan acara Safari KB, didukung oleh petugas pendaftaran, bidan IBI, bidan dan perwakilan kader di wilayah (Nina, 2013).

4. METODE

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah WUS dan PUS di wilayah kerja PMB Yanyan Mulyani, SST., MM.,M.Keb di Kabupaten Bandung. Metode pengabdian masyarakat ini melalui tindakan pemasangan dan pelepasan IUD dan pemeriksaan IVA Test. Sebelum pelaksanaan tindakan juga dilakukan penkes dan tanya jawab kepada responden. Tindakan ini berfokus untuk menyadarkan responden tentang pentingnya menggunakan IUD, serta mengetahui indikasi, kontraindikasi, dan komplikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada tanggal 14 Juni 2023 dari pukul 07.00 WIB s.d selesai. Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah WUS dan PUS dengan total 22 orang.

5. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Klinik PMB Bidan Yanyan ini terletak di Jln Sayati hilir no 175 RT 02 RW 08 Kopo Margahayu Kabupaten Bandung diawali dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang tujuan dan keuntungan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu IUD. Pendidikan kesehatan yang diberikan yaitu : tujuan dan manfaat pemasangan MKJP, keuntungan MKJP serta kontraindikasi pemasangan MKJP. Persiapan layanan pemasangan kontrasepsi dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Ibu diberikan dulu penjelasan tentang waktu ideal pemasangan IUD, indikasi dan kontraindikasi, komplikasi, dan penkes tentang IUD.

Pelaksanaan safari KB pemasangan dan pelepasan MKJP IUD berlangsung lancar dan sesuai jadwal. Peserta yang hadir sejumlah 22 orang. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan:



a

b



Gambar 4.1. (a) Peserta dan petugas safari KB, (b) Proses registrasi dan pemberian penkes kepada peserta safari KB



Gambar 4.2. Pemasangan dan pelepasan IUD

Hasil dari kegiatan ini adalah sebanyak 22 peserta, 19 orang ibu bersedia untuk dipasang IUD, 2 orang dilakukan pelepasan IUD, dan 1 orang hasil IVA testnya positif sehingga tidak dilanjutkan pemasangan tetapi dianjurkan untuk dirujuk ke fasyankes yang lebih tinggi untuk melakukan Pap Smear. Pemeriksaan mikroskopik yang disebut pap smear terhadap sel-sel yang diperoleh dari apusan serviks dilakukan untuk mendeteksi anomali atau perubahan dalam serviks sebelum menjadi kanker. Prosedur ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi. Di Indonesia, ada 20,928 kasus kanker serviks, menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Pap smear dilakukan dengan tujuan a. Menemukan sel-sel yang tidak normal yang dapat berkembang menjadi kanker serviks. b. Mendeteksi gejala pra-kanker pada orang yang belum menderita kanker. c. Menemukan kelainan pada sel-sel kanker leher rahim. d. Mengetahui tingkat keganasan

sel kanker. pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan inspekulo untuk memeriksa serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% (Parwati et al., 2023).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta bahwa ditemukan beberapa ibu yang ragu untuk dipasang kontrasepsi. Akan tetapi setelah diberikan informasi yang jelas ditemukan semua ibu mau dan yakin untuk dipasang AKDR. Berdasarkan survey langsung diperoleh masalah bahwa masih banyak PUS dan WUS yang menggunakan alat kontrasepsi tidak sesuai dengan usianya dan lama ganti cara. Suatu penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan lama penggunaan alat kontrasepsi pil dan IUD terhadap resiko kanker serviks (Mulyandari et al, 2020). Salah satu pemeriksaan yang paling efektif untuk mengetahui adanya kanker serviks adalah IVA test. Sebelum pemasangan IUD dilakukan, semua klien harus diuji IVA test; jika hasilnya baik, pemasangan dapat dilakukan; jika tidak, pemasangan tidak dapat dilakukan. Tes visual IVA melibatkan olesan serviks dengan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iodium lugol untuk mengamati perubahan warna setelah olesan. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Efek asam asetat akan menyebabkan osmolaritas cairan ekstra sel meningkat, dan sifat hipertoniknya akan menarik cairan dari intra sel, menyebabkan membran sel kolaps dan jarak antar sel meningkat. Akibatnya serviks akan terlihat lebih putih karena bayangan kemerahan pembuluh darah di stroma tertutup (Yanti et al., 2023).

IUD yang terbuat dari tembaga bersifat racun terhadap sperma, tetapi IUD yang mengandung progesteron menghentikan perkembangan sel endometrium. Progesteron juga memperkuat sekresi vagina, yang dapat menjadi penghalang yang mematikan bagi sel sperma. IUD adalah metode kontrasepsi yang sangat efektif dan berhasil, dengan tingkat keberhasilan 0,6-0,8 kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama, dengan tingkat kegagalan 125-170 kehamilan (Halimahtusadiyah et al, 2021). Mekanisme Kerja AKDR nyaman, aman, dan efektif bagi sebagian besar perempuan. Untuk mengontrol fertilitas setelah persalinan, metode ini sangat membantu. AKDR yang dipasang setelah persalinan juga berfungsi seperti AKDR yang dipasang selama siklus menstruasi. Jenis AKDR yang digunakan setelah persalinan biasanya terbuat dari tembaga, yang mengubah uterus sehingga sperma tidak dapat membuahi sel telur (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Keuntungan dan kelemahan pemasangan AKDR itu efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang, dan sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-mengingat. Tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi), dan dapat digunakan sampai menopause, serta tidak ada interaksi dengan obat-obat, mencegah kehamilan ektopik. Pemasangan AKDR dapat menyebabkan efek samping dan komplikasi seperti perubahan siklus haid (biasanya pada tiga bulan pertama dan akan berkurang setelah tiga bulan), haid yang lebih lama dan banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, haid yang lebih sakit, sakit dan kejang selama tiga sampai lima hari setelah pemasangan, dan anemia (sangat jarang apabila pemasangannya benar (BKKBN, 2017).

Penyuluhan dan penkes tentang kontrasepsi cukup efektif untuk mendorong ibu untuk melakukan KB (Notoadmodjo, 2012). Sumber informasi yang didapat dari tenaga kesehatan karena informasi yang mereka berikan lebih dipahami dan dimengerti sehingga pasien dapat bertanya langsung kepada petugas kesehatan jika mereka menemukan sesuatu yang kurang jelas. Setiap orang yang menerima pemasangan IUD diberi antibiotik untuk mencegah infeksi dan rasa sakit. Akseptor MKJP harus melakukan kontrol ke fasilitas kesehatan terdekat mereka setidaknya sekali setahun. AKDR Copper T bertahan 5 tahun (Cunningham et al., 2014).

Hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan pemasangan dan pelepasan IUD ini yaitu masih ada akseptor KB yang datang terlambat sehingga mempengaruhi lama waktu pelayanan yang diberikan. Hambatan lain berupa jumlah alat IUD set yang terbatas karena pasien yang datang cukup banyak sehingga setelah digunakan harus dicuci dan disterilkan kembali sehingga memakan cukup waktu juga untuk menunggu alat tersebut siap pakai. Namun, karena sikap profesional dari petugas safari KB maka masalah tersebut mampu teratasi karena diselingi dengan penkes sembari pasien menunggu untuk diberikan tindakan pemasangan IUD.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pemasangan AKDR serta penyuluhan tentang metode kontrasepsi jangka panjang yang dilakukan kepada 22 (19 orang ibu bersedia untuk dipasang IUD (86%), 2 orang dilakukan pelepasan IUD (9%), dan 1 orang hasil IVA testnya positif (4,5%)) di Yanyan Mulyani, SST., MM., M.Keb. mendapat respon yang positif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi pada program pemerintah dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini juga berkoordinasi dengan BKKBN, IBI, dan PLKB dan diharapkan dapat dilakukan secara rutin untuk mewujudkan target capaian akseptor KB MKJP IUD di Indonesia.

7. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). Peran BKKBN Dalam Promosi Dan Konseling KB Pasca Persalinan dan Keguguran. BKKBN.
- Halimahtussadiyah, Susilawati,, E., & Herinawati. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan IUD Pasca Persalinan Muaro Jambi. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(3), 162-170.
- Kawalur, A. (2015). Peran Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Dalam Pembanguna Kesejahteraan Sosial (Suatu Studi Di Bidang Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(010), 1-12.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana. Kementerian Kesehatan.
- Mulyandari, M., Mustikarani, I. K., & Afni, A. C. N. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Oral (Pil KB) dan Intrauterine Device (Iud) Terhadap Resiko Kanker Serviks di Puskesmas Ngoresan Surakarta. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(2), 72-79.

- Natalia, L. (2020). Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) pada Akseptor MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukahaji Kabupaten Majalengka Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 81-89.
- Nina. (2013). *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. NuMed.
- Noviyanti. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Parwati, D., Arianto, S., Pannyiwi, R., Aulia, R., Sabriana, R., & Rosida. (2023). Pemeriksaan Skrining Alternatif PAP SMEAR. *Sahabat Sosial*, 1(4), 201-209.
- Ratu. (2020). *Buku Ajar Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. CV. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
- Yanti, R., Pratiwi, C., Wati, N., Intan, W., D, S., W., & A, W., R. (2023). Edukasi Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear dan IVA Test. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 37-42.